

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persalinan merupakan momen yang ditunggu-tunggu oleh seorang calon ibu, dimana penantian akan kelahiran bayinya telah tiba. Namun tidak sedikit ibu yang sedang bersalin mengalami masalah maupun komplikasi selama proses persalinan. Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit (Jaringan Nasional Pelatihan Klinik, 2008). Persalinan dibagi menjadi 4 tahap. Pada kala I serviks membuka dari 0 sampai 10 cm. Kala I dinamakan juga kala pembukaan. Kala II disebut juga dengan kala pengeluaran, oleh karena kekuatan his dan kekuatan mengedan, janin di dorong keluar sampai lahir. Dalam kala III atau disebut juga kala uri, plasenta terlepas dari dinding uterus dan dilahirkan. Kala IV mulai dari lahirnya plasenta sampai 2 jam kemudian. Pada kala III persalinan, otot uterus menyebabkan berkurangnya ukuran rongga uterus secara tiba-tiba setelah lahirnya bayi. Penyusutan ukuran rongga uterus ini menyebabkan implantasi plasenta karena tempat implantasi menjadi semakin kecil, sedangkan ukuran plasenta tidak berubah. Oleh karena itu plasenta akan menekuk, menebal, kemudian terlepas dari dinding uterus. Setelah lepas, plasenta akan turun ke bagian bawah uterus atau bagian atas vagina (Rohani dkk, 2011).

Inisiasi Menyusu Dini merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Manfaat bagi bayi adalah mempertahankan suhu badan bayi tetap hangat, memperoleh

kolostrum yang sangat bermanfaat bagi sistem kekebalan bayi, melatih reflek menghisap bayi. Sedangkan manfaat bagi ibu adalah meningkatkan hubungan khusus antara ibu dan bayi, mengurangi stress ibu setelah melahirkan, memperlancar produksi ASI dan merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi resiko perdarahan. Melalui sentuhan, hisapan dan jilatan bayi pada puting susu ibu akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang penting. Oksitosin akan menyebabkan uterus berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi terjadinya perdarahan post partum. Selain itu gerakan kaki bayi pada saat merangkak di perut ibu akan membantu massage uterus untuk merangsang kontraksi uterus (Roesli, 2008). Karena itu Inisiasi Menyusu Dini dianjurkan di lakukan oleh semua ibu bersalin, apabila tidak di lakukan bayi dapat mengalami kedinginan, ikatan batin ibu dan bayi tidak terbentuk dan perdarahan kala IV tidak dapat dicegah (Shinta, 2008).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yaitu 228 per 100.000 Kelahiran Hidup. Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007 sebesar 116,3 per 100.000 kelahiran hidup. Kejadian kematian ibu di Jawa Tengah pada tahun 2007 paling banyak adalah pasca persalinan sebesar 41%, dan urutan penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan 28,5%. Ibu dengan perdarahan pasca persalinan dapat kehilangan darah 500ml setiap menitnya sedangkan tubuh hanya mempunyai pasokan darah sebanyak 5 liter. Dari data yang diperoleh pada tahun 2008, jumlah kematian ibu bersalin akibat perdarahan di Propinsi DIY sebanyak 13 orang, yang terdiri atas Bantul 4 orang (30,7%), Kulonprogo 2 orang (15,4%), Gunung kidul 3 orang (23,1%) dan Sleman 4 orang (30,7%). Penyebab kematian terbanyak dikarenakan perdarahan pada saat persalinan.

Faktor penyebab perdarahan post partum antara lain atonia uteri, retensio placenta, laserasi jalan lahir dan kelainan penyakit darah. Adapun factor-faktor predisposisi perdarahan postpartum menurut varney (2008) antara lain paritas, umur kehamilan, jarak persalinan, peregangan uterus berlebih (makrosomia, gemeli, polihidramnion), partus presipitatus, induksi oksitosin, riwayat seksio sesaria, riwayat perdarahan postpartum dan kala I dan II yang memanjang. Sedangkan menurut Winkjosastro (2007) factor obstetric perdarahan postpartum antara lain riwayat perdarahan postpartum, partus lama, anemia, dan penanganan yang salah pada kala III.

Terdapat beberapa cara untuk mencegah terjadinya perdarahan kala IV, salah satunya adalah dengan Inisiasi Menyusu Dini yang dapat meningkatkan kontraksi otot rahim dan menghentikan perdarahan. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses satu jam pertama pasca bayi lahir, melatih bayi untuk secara naluriah menemukan sendiri puting susu ibunya. Saat bayi menghisap puting susu ibu, merangsang kontraksi otot rahim sehingga perdarahaan sesudah melahirkan dapat lebih cepat berhenti dan rahim akan lebih cepat kembali seperti semula (Roesli, 2008).

Inisiasi Menyusu dini menyebabkan perangsangan pada kelenjar hipofi sebagian belakang yang dapat mengeluarkan hormon oksitosin yang berfungsi memacu kontraksi otot rahim. Dengan inisiasi menyusu dini (IMD) diharapkan bisa membantu kontraksi uterus menjadi lebih baik karena adanya rangsangan oksitosin oleh hisapan bayi. Adanya kontraksi uterus yang adekuat akan mencegah terjadinya perdarahan pasca salin. Dengan IMD akan terjadi hentakan, sentuhan, dan jilatan bayi yang akan merangsang kelenjar hipofise melepaskan oksitosin yang membantu uterus berkontraksi, sehingga mencegah perdarahan pasca salin dan mempercepat

pengeluaran plasenta. Oksitosin sangat penting karena menyebabkan rahim berkontraksi dengan baik sehingga membantu mengeluarkan plasenta dan mengurangi perdarahan. Oksitosin juga berperan untuk merangsang hormon lain yang membuat ibu menjadi lebih tenang, rileks, mencintai bayi, lebih kuat menahan sakit dan timbul rasa bahagia serta merangsang pengaliran ASI dari payudara, sehingga ASI lebih cepat keluar. Apabila inisiasi menyusui dini tidak dilakukan maka manfaat yang begitu luar biasa tidak akan didapatkan baik untuk ibu atau bayi (Roesli, 2008).

Hasil penelitian sebelumnya diperoleh dari 11 responden yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini hampir seluruh responden (90,9%) tidak mengalami perdarahan, sedangkan sebagian kecil (9,1%) mengalami perdarahan. Dari 6 responden yang tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini didapatkan hampir setengahnya (33,3%) tidak mengalami perdarahan, sebagian besar (66,7%) terjadi perdarahan (Lestari & Afiyah, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2018 di PBM Ovalia Kecamatan Pujon Kabupaten Malang diperkirakan persalinan pada bulan September 14 orang. Maka berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap jumlah perdarahan kala IV pada ibu bersalin primipara di PBM Ovalia Kecamatan Pujon Kabupaten Malang”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adakah pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap jumlah perdarahan kala IV pada ibu bersalin primipara di PBM Ovalia Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap jumlah perdarahan kala IV pada ibu bersalin primipara di PBM Ovalia Kecamatan Pujon Kabupaten Malang .

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jumlah perdarahan kala IV pada ibu bersalin primipara yang dilakukan inisiasi menyusui dini di PBM Ovalia Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
- b. Mengidentifikasi jumlah perdarahan kala IV pada ibu bersalin primipara yang tidak dilakukan inisiasi menyusui dini di PBM Ovalia Kecamatan Pujon Kabupaten Malang .
- c. Menganalisis pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap jumlah perdarahan kala IV pada ibu bersalin primipara di PBM Ovalia Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman serta menambah wawasan pengetahuan kesehatan bagi peneliti.

#### 1.4.2 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran dalam menghadapi jumlah perdarahan kala IV pada proses persalinan.

#### 1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kebidanan serta sumber informasi bagi pemilik tempat penelitian

#### 1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur sumber informasi didalam institusi pendidikan dalam menambah wawasan pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu kebidanan mengenai pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap jumlah perdarahan kala IV pada ibu bersalin primipara di PBM Ovalia Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.